

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliable) mengenai apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kepuasan kerja pada pegawai PT Asabri (persero).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Asabri (persero) yang beralamat di, Jalan Mayjen Sutoyo No. 11, Jakarta (13630), Indonesia. Alasan peneliti mengadakan penelitian di PT Asabri (persero) karena perusahaan tersebut merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pelayanan asuransi dan tabungan, dimana bidang tersebut beroperasi dengan berhubungan langsung dengan pihak masyarakat atau pelanggan. Bidang pekerjaan yang berhubungan langsung dengan pelanggan, memerlukan pengelolaan emosi yang baik agar dapat bekerja secara maksimal, namun terkadang pengelolaan emosi yang kurang baik malah menghasilkan tekanan dan tuntutan pada diri pegawai, sehingga emosi-emosi negatif mudah muncul, dan pada akhirnya, dapat mempengaruhi kepuasan kerja pegawai. Oleh, karena itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian.

Waktu penelitian berlangsung selama dua bulan terhitung sejak bulan Juni sampai dengan Juli 2012. Waktu inilah yang dianggap cukup luang dan efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian, sehingga peneliti dapat memfokuskan diri pada penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Penggunaan metode ini untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (kecerdasan emosional) sebagai variabel yang mempengaruhi dan diberi tanda simbol X, dengan variabel terikat (kepuasan kerja) sebagai variabel yang dipengaruhi dan diberi tanda simbol Y.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi diartikan sebagai "wilayah generalisasi dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu".¹ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pegawai pada PT Asabri (persero) yang berjumlah 315 orang. Sedangkan populasi terjangkau berjumlah 50 orang pegawai pada Divisi Asuransi dan Pensiun. Bagian tersebut dipilih, karena penelitian ini lebih menekankan kepada kecerdasan emosional dalam berhubungan dengan orang lain khususnya konsumen PT Asabri (persero). Divisi

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 49

Asuransi dan Pensiun merupakan bagian yang lebih banyak berhubungan langsung dengan konsumen dibandingkan dengan divisi lain yang ada di perusahaan tersebut.

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian.² Dari keseluruhan populasi terjangkau, sampel yang akan diambil sebanyak 44 orang. Penentuan banyaknya sampel mengacu pada *table issac* dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik acak sederhana (*simple random sampling*). Teknik ini dipilih karena penelitian ini dilakukan hanya pada satu divisi saja, sehingga digunakan teknik acak sederhana.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu kecerdasan emosional sebagai variabel X dengan kepuasan kerja sebagai variabel Y. Variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepuasan Kerja

a. Definisi Konseptual

Kepuasan kerja adalah sikap individu yang ditunjukkan oleh perasaan senang atau tidak senang mengenai, gaji atau upah, pekerjaan, supervisi, rekan kerja dan promosi.

² Sugiono, *op.cit.*, h. 49

b. Definisi Operasional

Kepuasan kerja adalah penilaian pegawai terhadap dirinya sendiri atas sikap yang ditunjukkan terhadap gaji atau upah, pekerjaan itu sendiri, supervisi, rekan kerja dan kesempatan promosi. Instrumen penilaian dengan menggunakan kuisioner dengan skala *Likert* untuk mengukur tinggi rendahnya kepuasan kerja yang dirasakan pegawai.

c. Kisi-kisi Instrumen Kepuasan Kerja

Kisi-kisi yang digunakan untuk mengukur kepuasan kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Kepuasan Kerja

No	Dimensi	Butir Uji Coba		Butir Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)
1	Gaji atau upah	2, 11, 19, 23	7*, 15	2, 10, 16, 20	13
2	Pekerjaan itu sendiri	1, 18	8, 16	1, 15	6, 11
3	Supervisi Pimpinan	4, 17*, 20	10, 22	4, 17	9, 19
4	Rekan Kerja	5, 13, 16	9, 14*, 25	5, 12, 14	8, 22
5	Kesempatan Promosi	8, 24	3, 21	3, 18	7, 21
Jumlah		14	11	13	9

*) butir pertanyaan yang di drop

Untuk mengisi kuisioner dalam instrument penelitian telah disediakan 5 alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan yang disesuaikan dengan bentuk skala Likert. Setiap jawaban bernilai 1 sampai 5, sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.2
Skala Penilaian untuk Kepuasan Kerja(Y)

No.	Kategori Jawaban	Positif	Negarif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Kepuasan Kerja

Proses pengembangan instrumen kepuasan kerja dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner dengan menggunakan skala *Likert* dengan pernyataan yang mengacu kepada dimensi-dimensi dari variabel kepuasan kerja yang disebut sebagai rancangan instrumen untuk mengukur variabel kepuasan kerja. Kemudian rancangan instrumen dikonsultasikan dengan dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, untuk mengetahui seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur dimensi kepuasan kerja. Setelah disetujui, selanjutnya instrumen diuji cobakan kepada pegawai.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:³

³ Djaali, *Pengukuran Bidang Pendidikan* (Jakarta : PT. Gramedia, 2008), h. 86

$$r_{it} = \frac{\sum x_{it}}{\sqrt{(\sum x_i^2) \cdot (\sum x_t^2)}}$$

Keterangan :

r_{it} : Koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

$\sum x_i$: Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

$\sum x_t$: Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_t

$$\sum x_{it} = \sum X_i \cdot X_t - \frac{\sum X_i \cdot \sum X_t}{N}$$

$$\sum x_i^2 = \sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}$$

$$\sum x_t^2 = \sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}$$

Dimana perhitungannya adalah :

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

$\sum x_i$ = Jumlah butir pertanyaan yang ada dalam kumpulan tersebut

$\sum x_t$ = Jumlah butir dari tiap responden

$\sum x_i^2$ = jumlah setiap nilai X_t yang dikuadratkan

$\sum x_t^2$ = Jumlah kuadrat setiap butir ke satu dari semua data

$\sum x_i x_t$ = Jumlah hasil kali tiap butir dengan skor total

Kriteria batas minimum butir pertanyaan yang diterima adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pertanyaan dianggap valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pertanyaan yang dianggap tidak valid akan di drop atau tidak digunakan.

Selanjutnya, untuk menghitung reliabilitasnya, maka digunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:⁴

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} = Koefisien reliabilitas instrument

k = Jumlah butir Instrumen

S_i^2 = Varians butir

S_t^2 = Varians total

Sedangkan varians dapat ditemukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_t^2 = Varians butir

$\sum x^2$ = Jumlah hasil kuadrat dari setiap butir soal

⁴ Djaali, *ibid.*, h. 89

$(\sum x)^2$ = Jumlah butir soal yang dikuadratkan

Berdasarkan rumus diatas, reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dihitung sehingga varians butir (S_i^2) sebesar 0,37 selanjutnya dicari jumlah varians total (S_t^2) sebesar 127,31, kemudian dimasukan ke dalam rumus Alpha Cronbach dan didapat hasil r_{ii} yaitu sebesar 0,898 dan termasuk dalam kategori tinggi (0,800-1,000). (Proses perhitungan terdapat pada lampiran 9)

2. Kecerdasan Emosional

a. Definisi Konseptual

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengelola emosi dan kesadaran dirinya, serta kepekaan dan keterampilan sosial dalam menggunakan emosi.

b. Definisi Operasional

Kecerdasan emosional adalah penilaian pegawai terhadap dirinya sendiri atas kemampuan yang dimilikinya dalam hal kesadaran diri, pengelolaan emosi, kepekaan sosial serta keterampilan sosial. Instrumen penilaian dengan menggunakan kuisisioner Wong and Law Emotional Intelligence Scale (WLEIS) yang terdiri dari 16 butir pernyataan, yang terdiri dari empat butir pernyataan untuk setiap dimensi. Dimensi tersebut antara lain; kesadaran diri (*self awareness/ self emotion apparsial*), kepekaan sosial (*social awareness/*

the other emotion apparsial), keterampilan sosial (*social skill/ the use of emotion*), dan pengelolaan emosi (*self management/ regulation of emotion*).

Kuisisioner *Wong and Law Emotional Intelligence Scale (WLEIS)* ini juga telah digunakan dalam beberapa penelitian, diantaranya oleh Konstantinous dan Leonidas dengan judul “*Emotional Intelligence and Job Satisfaction: Testing the Mediatory Role Positive and Negative Affect at Work*”, penelitian tersebut melaporkan reliabilitas internal dari WLEIS sebesar 0.90.”⁵ Penelitian serupa juga dilakukan oleh Sebnem dan Ahmet dengan judul “*Measurement of Emotional Intelligence: Validity and Reliability Studies Two Scales*”, penelitian menemukan total reliabilitas dari WLEIS sebesar 0,89.”⁶

c. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Kisi-kisi yang digunakan untuk mengukur instrumen kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional (X)

No	Dimensi	Butir Final
1	Kesadaran diri (self awareness/ self emotion apparsial)	1, 2, 3, 4
2	Pengelolaan diri (self management/ regulation of emotion)	5, 6, 7, 8
3	Kepekaan sosial (sosial awareness/ the other emotion apparsial)	9, 10, 11, 12

⁵ Konstantius Kafetsios, “*Emotional Intelligence and job Satisfactor: Testing the Mediatory Role Positive and Negative Affect at Work*”, *Journal Personality an Individual Differences*, vol. 44, 2008, h. 712-722

⁶ Sebnem Aslan dan Ahmet Erkus, “*Measurement of Emotional Intelligence: Validity and Reliability Studies of Two Scale*”, *World Applied Sciences Journal* 4(3): 430-438, 2008, h.435

4	Keterampilan sosial (social skill/ the use of emotion)	13, 14, 15, 16
---	--------------------------------------------------------	----------------

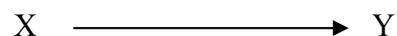
Untuk mengisi kuesioner dengan model skala likert dalam instrumen penelitian telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan dan responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai. Setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 5, sesuai dengan tingkat jawabannya.⁷ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.4
Skala Penilaian untuk Kecerdasan Emosional (X)

No.	Kategori Jawaban	Positif	Negarif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

F. Konstelasi Hubungan Antara Variabel

Konstelasi hubungan antara variabel digunakan untuk memberikan arah gambaran dari peneliti yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Maka konstelasi hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X = Kecerdasan Emosional (variabel bebas)

⁷ Djaali, *Pengukuran Bidang Pendidikan* (Jakarta : PT. Grasindo UNJ, 2008), h. 28

Y = Kepuasan Kerja (variabel terikat)

————▶ = Arah Hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Persamaan Regresi

Analisis regresi berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih atau mendapatkan pengaruh antara variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya atau meramalkan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel kriteriumnya.

Adapun perhitungannya menggunakan rumus-rumus sebagai berikut⁸:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} : Variabel kriterium
 a : Bilangan konstanta
 bX : Koefisien arah regresi linier

Dimana a dan b dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \quad b = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

⁸ Sugiono, *op.cit.*, h.238-239

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran atas regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas X dengan menggunakan *Lilefors* pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ Rumus yang digunakan adalah :

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan :

F(Z_i) : Merupakan peluang baku
 S (Z_i) : Merupakan proporsi angka baku
 L_o : L observasi (harga mutlak terbesar)

Hipotesis Statistik :

H_o : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal
 H_i : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria Pengujian :

Jika L_o (hitung) < L_t (tabel), maka H_o diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut berbentuk linier atau non linier.

Hipotesis Statistika :

$$H_o : Y = \alpha + \beta X$$

$$H_i : Y \neq \alpha + \beta X$$

Kriteria Pengujian:

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, persamaan regresi dinyatakan linier jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

3. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi berarti atau tidak (signifikan).

Hipotesis Statistik :

$$H_0 : \beta \leq 0$$

$$H_1 : \beta > 0$$

Kriteria pengujian :

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Regresi dinyatakan sangat berarti jika berhasil menolak H_0 .

Tabel 3.5
Tabel Analisa Varians Regresi Linier Sederhana

Sumber Varians	Derajat Bebas (db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat	F Hitung (Fo)	Ket
Total	N	ΣY^2			
Regresi (a)	1	$\frac{\Sigma Y}{N}$			
Regresi (a/b)	1	ΣXY	$\frac{Jk (b/a)}{Dk (b/a)}$	$\frac{RJK (b/a)}{RJK (s)}$	Fo > Ft Maka Regresi Berarti

Sisa (s)	$n - 2$	$JK (T) - JK (a) - Jk (b)$	$\frac{Jk (s)}{Dk (s)}$		
Tuna Cocok (TC)	$k - 2$	$Jk (s) - Jk (G) - (b/a)$	$\frac{Jk (TC)}{Dk (TC)}$	$\frac{RJK (TC)}{RJK (G)}$	Fo < Ft Maka Regresi Berbentuk Linear
Galat	$n - k$	$Jk (G) =$ $\Sigma Y^2 - \frac{\Sigma y}{nk}$	$\frac{Jk (G)}{Dk (G)}$		

b. Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang diteliti digunakan koefisien korelasi *Product Moment* dari *Pearson* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY}{\sqrt{(x^2)(y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi Product Moment

ΣX = Jumlah skor dalam sebaran X

ΣY = Jumlah skor dalam sebaran Y

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (uji t)

Menggunakan uji t untuk mengetahui keberartian hubungan dua variabel, dengan rumus⁹ :

⁹ Sugiono, *Ibid.*, h.214

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Skor signifikan koefisien korelasi

r = koefisien korelasi product moment

n = banyaknya sampel / data

Hipotesis Statistik :

$H_0 : \rho \leq 0$

$H_1 : \rho > 0$

Kriteria Pengujian :

Tolak H_0 jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka koefisien korelasi signifikan dan dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y.

d. Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengetahui besarnya variasi Y (kepuasan kerja) ditentukan X (kecerdasan emosional) dengan menggunakan rumus :

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi

r_{xy}^2 = koefisien korelasi product moment